

PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN MAKANAN BERGIZI PADA IBU HAMIL DAN BALITA DI DESA PATROLSARI

Tati Sumarti Bisri, S.I.Kom., MM², Agustian Fazri², Alfira Dwi Lestari³, Arini Siti Rachdiarti⁴, Elsa Fitria⁵, Heri Gunawan⁶, Muhammad Hasbi Assidiq⁷, Novita Sri Nurhakim⁸, Riska Nurhikmah⁹, Yunia Putri Kania¹⁰, Yuniar Restuwati¹¹, Yuyun Yuhanah¹²

^{2,3,4,7,11,12}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Kota Bandung, Indonesia

^{5,8,9,10}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Kota Bandung, Indonesia

⁶Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti, Kota Bandung,

tatisumartibisri@gmail.com

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah gizi serius di Indonesia dengan prevalensi 21,5% pada tahun 2023, jauh dari target penurunan menjadi 14% pada tahun 2024. Kondisi ini berisiko menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, dan kemampuan intelektual anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu balita, mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang untuk pencegahan stunting di Desa Patrolsari. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui koordinasi dengan kader posyandu, bidan desa, dan tenaga kesehatan. Kegiatan meliputi pengumpulan data melalui wawancara dan pengukuran status gizi balita, penyuluhan gizi, pelatihan pembuatan MP-ASI bergizi, serta pemberian PMT kepada balita. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting, serta keterampilan dalam menyiapkan MP-ASI yang sesuai usia anak.

Kata kunci: Stunting, gizi seimbang, MP-ASI, posyandu, pencegahan, Desa Patrolsari, ibu balita.

Abstract

Stunting remains a serious nutritional problem in Indonesia, with a prevalence of 21.5% in 2023, far from the target reduction to 14% by 2024. This condition poses risks to children's physical growth, motor development, and intellectual abilities. This community service activity aims to improve knowledge and awareness among the community, especially mothers of toddlers, regarding the importance of balanced nutrition to prevent stunting in Patrolsari Village. The implementation method employed a participatory approach through coordination with posyandu cadres, village midwives, and healthcare workers. Activities included data collection through interviews and anthropometric measurements of toddlers, nutrition counseling, training on preparing nutritious complementary feeding (MP-ASI), and providing

supplementary food (PMT) to toddlers. The results showed an increase in participants' knowledge about balanced nutrition and stunting prevention, as well as improved skills in preparing age-appropriate complementary foods.

Keywords: *Stunting, balanced nutrition, complementary feeding, posyandu, prevention, Patrolsari Village, mothers of toddlers.*

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan pilar penting dalam sistem pelayanan kesehatan dasar di Indonesia, berfokus pada pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan status gizi ibu serta anak. Posyandu memiliki peran sentral dalam deteksi dini berbagai masalah kesehatan, termasuk stunting—suatu kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan pola asuh yang kurang optimal. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, stunting merupakan prioritas utama dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat terkait dampaknya yang berkelanjutan terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak, serta potensi meningkatkan risiko penyakit tidak menular di masa dewasa (Nazri et al., 2015).

Pencegahan stunting harus dimulai sejak masa kehamilan, dengan penekanan pada pemenuhan gizi ibu yang seimbang, pemeriksaan kehamilan secara rutin, serta pencegahan anemia. Selanjutnya, setelah kelahiran, pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama sangat dianjurkan, mengingat ASI mengandung nutrisi yang dibutuhkan bayi serta perlindungan imunologis. Memasuki usia enam bulan, bayi memerlukan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi seimbang, yang mencakup karbohidrat, protein, lemak sehat, vitamin, dan mineral. MP-ASI yang disiapkan secara higienis sangat penting untuk mencegah infeksi yang dapat mengganggu penyerapan gizi ((Januarti et al., 2020).

Program pengabdian masyarakat di Desa Patrolsari berfokus pada penguatan peran Posyandu dalam pencegahan stunting. Kegiatan ini meliputi edukasi bagi masyarakat dan kader Posyandu mengenai gizi seimbang, deteksi dini tanda-tanda

stunting, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pola asuh anak yang tepat. Menurut penelitian, edukasi kepada kader Posyandu terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang status gizi dan hal ini berkontribusi terhadap pengurangan angka stunting di masyarakat (Rahmawati et al., 2020).

Sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting, program ini juga memberikan bantuan MP-ASI berupa makanan bergizi seperti bubur kacang hijau, nasi butter, nugget, tempe ungkep, dan sayuran. Pemberian bantuan ini merupakan langkah konkret dalam mendukung pemenuhan gizi balita di Desa Patrolsari. Menurut laporan penelitian sebelumnya, intervensi nutrisi yang tepat dan teratur, melalui penyuluhan serta bantuan makanan, sangat menunjang kesehatan anak dan mencegah terjadinya stunting (Sujarwoto et al., 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021. Strategi ini meliputi tujuan untuk menurunkan prevalensi stunting, meningkatkan kualitas kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, dan meningkatkan akses serta mutu pelayanan kesehatan (Fitria et al., 2022). Melalui survei posyandu, pendataan anak stunting atau berisiko stunting, serta pendampingan kader dalam aktivitas seperti imunisasi, pengukuran antropometri, dan penimbangan berat badan, diharapkan kapasitas Posyandu di Desa Patrolsari dalam mencegah dan menangani stunting dapat meningkat (Nida et al., 2024).

Pesan bahwa pencegahan stunting dimulai sejak dini sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat. Edukasi

yang dilakukan dalam rangka sosialisasi tentang pentingnya pola asuh yang baik dan pemberian makanan bergizi diharapkan dapat mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya peran serta Posyandu dalam kesehatan ibu dan anak. Menurut penelitian, partisipasi aktif masyarakat dalam program-program kesehatan seperti Posyandu menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam menurunkan prevalensi stunting di Indonesia (Julyantari et al., 2021).

Dengan menerapkan program pendidikan gizi, penyuluhan kesehatan, dan pemberian bantuan MP-ASI di Desa Patolsari, diharapkan dapat membuat perbedaan signifikan dalam upaya pencegahan stunting dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan **Pendekatan Partisipatif (*Participatory Approach*)**, yaitu melibatkan secara aktif masyarakat setempat, kader posyandu, dan tenaga kesehatan dalam setiap tahapan program. Pendekatan ini dipilih untuk menumbuhkan rasa memiliki, meningkatkan partisipasi, serta memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Pengumpulan Data

Dilakukan melalui wawancara dengan orang tua balita dan kader posyandu untuk mengidentifikasi masalah gizi yang terjadi di wilayah sasaran. Selain itu, dilakukan pengukuran status gizi balita dengan mengukur berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan, dan lingkaran kepala.

Tabel 1. Data Sasaran Balita di Wilayah RW 02

Data Sasaran Balita di Wilayah RW.02						
No.	Nama Anak	BB	TB	LIKA	LILA	Ket
1.	Pelisa	12,3	91,6	50	16	
2.	Daren	13	86,9	-	-	
3.	Raya	12	84,4	45	15	
4.	Iqlima	10,3	81,4	47	14	
5.	Rafka	10,5	80,2	47	14	
6.	Zahra	8,5	77,1	45	14	Di bawah garis merah
7.	Muhamad Zidan	13,4	91,5	48	16	
8.	Kinara	9,6	79,2	47,5	13,5	
9.	Niswah	14,1	88,8	49	17	
10.	Arsyila	10,9	86,8	48	14	
11.	Eliza	13,6	93,2	48	15	
12.	Almira	6,4	78,6	44,5	15	
13.	Putri	14,5	101,8	48,5	14,5	
14.	Arsyaf	11	71	43,5	15	
15.	Zayn	10,6	77,7	46	16	
16.	Dita	10,9	91,6	45,5	14	Di bawah garis merah
17.	Khoiron	6,8	63,6	39,5	14,8	
18.	Danis	11,1	83,2	49	14	
19.	M Alfian	14,8	90,2	48,5	17	
20.	Naila	11,3	75,6	46	17,5	
21.	Zafran	8	67,3	44,5	15	
22.	Shakila	13,2	88,5	46,5	16,5	
23.	Zidna	13,3	90,4	49	16	
24.	Farla	12,6	90	50	15	
25.	Zakir	10,5	81,1	47	15	
26.	Fidelya	9,9	78,6	45	13,5	
27.	Adzril	12	73,4	54	17	
28.	MuhamadRidho	15,5	101,7	50	16	
29.	Nazwa	14,9	98,7	48,5	15	
30.	Saquina	12,5	85	48	15	
31.	Arsi	13,8	93,5	49	15	
32.	Aira	13,7	96,5	46	15	
33.	Ilham	13,7	96,1	48	15	
34.	Mila	9,3	75	47	14	
35.	Aidah	6	65,5	41	12	Di bawah garis merah
36.	Nurul	9	69,6	45	15	
37.	Andini	10,7	82,6	47	14	
38.	Nendra	12,9	86,4	47	15	
39.	Rihana	6,2	61,7	40	14	
40.	Yasmin	15,2	97,1	49	16	
41.	Elvano	12,7	89,9	48	15	
42.	Azka	10,7	81,9	47	14	
43.	Natasya	31,5	103,1	50	24	
44.	Kalista	6,43	68	42	15	
45.	Nayara	10,2	81,7	48	15	
46.	Sahzad	11	89	49	16	
47.	Suarga	13,5	93,7	50	17	
48.	Shapana	12,6	91,4	51	17	

Tabel 2. Data Sasaran Balita di Wilayah RW 13

Data Sasaran Balita di Wilayah RW. 13					
No.	Nama Anak	BB	TB	LIKA	LILA
1.	Jihana	13,1	95	53	19
2.	Bintang	15	93,1	47	13
3.	Adnan	9,36	83,3	51	19
4.	Geo Afkar	11,3	80	45	13
5.	Aqila	9,9	79,7	46	13
6.	M Rizki	11,9	85,1	45	13,5

Data Sasaran Balita di Wilayah RW. 13					
No.	Nama Anak	BB	TB	LIKA	LILA
7.	Adena Rahma	8,2	75,3	44,6	15
8.	Deskiya	6,7	69	42	12,8
9.	Ibrohim	14,1	94,4	48,5	16
10.	Raiqal	8,9	72,5	44	16,5
11.	Fatih	8	66,5	41	15,5
12.	Salsabila	13,4	95,9	47	14,7
13.	Almaira	7,9	70	41	14
14.	Khanza	6,8	67	44	12,9
15.	M Abizar	14,2	86,8	45,5	18
16.	Luthfi	2,9	47,3	33	10
17.	Alifa	6,8	72,4	43,4	13
18.	Sanu	7,8	73,1	44	16
19.	Qayla	10	76	47	13,8
20.	Yunita	12,6	94,4	48	14
21.	Zaline	10,6	84,9	46	17
22.	Bilqis	5,4	59,3	36	13
23.	Afiza	14,5	108	49	16
24.	Raysa	6,5	65,5	42	14
25.	Nafasya	11,6	86,5	49	16
26.	Khahfi	7,6	70,4	50	12

Tabel 3. Data Sasaran Balita di Wilayah RW 15

Data Sasaran Balita di Wilayah RW.15					
No.	Nama Anak	BB	TB	LIKA	LILA
1.	Azka	12	82,9	46	15
2.	Akram	15,7	100,9	48	19
3.	Arsya	11,5	88,5	49	15
4.	Rayanka	12,5	83,8	49	16
5.	M. maharik	9,75	775,9	48	17
6.	Citra	10,6	81	46	16
7.	Arya	8,1	78,8	47	12
8.	Faradisa	8,5	76,2	46	15
9.	Khanza	8,2	71,4	44	14
10.	Firaz	12,3	91,6	48	14
11.	Faisha	10,4	83,9	46,5	16
12.	Rasalva	5,9	57,8	40	14
13.	M. Safaraz	15,1	96,4	49	17
14.	Azma	6,3	64,5	44	14
15.	Defandra	6,2	65,1	42	13
16.	Azkia	9,7	80	47	14
17.	Ameena	9,7	79	46	15
18.	Syahira	11,6	88,2	49	15
19.	Naufal	10,1	-	47	18
20.	Hafizan	9,5	89	46	16
21.	Aldo	7,3	66,3	43	16
22.	Gafi	12,2	87,1	48	16
23.	Gibran	14,8	104,1	50	16
24.	Mikayla	13,2	99,8	48	16
25.	Zayyan	8,1	65	43	18

2. Tahap Persiapan

Koordinasi dilakukan bersama mitra, bidan desa, dan kader posyandu untuk menentukan jadwal, lokasi, dan kebutuhan kegiatan. Pada tahap ini juga disusun materi

penyuluhan dan persiapan bahan untuk pembuatan MP-ASI.

3. Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan gizi dan pencegahan stunting dilakukan di posyandu, dengan fokus pada:

- Edukasi mengenai gizi seimbang untuk balita.
- Demonstrasi pembuatan MP-ASI bergizi.
- Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan MP-ASI kepada balita, seperti bubur kacang hijau, nasi butter, nugget, tempe unkep, dan sayuran. Kegiatan ini juga melibatkan bantuan kepada kader posyandu dalam pelaksanaan imunisasi, pemberian vitamin, serta pengukuran antropometri balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Patrolsari melibatkan tiga RW dan dihadiri oleh 75 peserta yang terdiri dari orang tua balita dan kader posyandu.



Gambar 1. Penyuluhan mengenai Gizi dan Pencegahan Stunting

Partisipasi ini mencerminkan jangkauan program yang luas di tingkat desa dan penting dalam membangun kesadaran gizi masyarakat. Hasil wawancara awal mengungkap bahwa hanya

sebagian kecil peserta yang memahami pentingnya Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), dan kurangnya pengetahuan ini dapat menjadi faktor risiko bagi gizi anak di wilayah tersebut ((Nurdin et al., 2019) dan menciptakan tantangan terhadap upaya pencegahan stunting (Achmad & Togubu, 2023).

Dalam penyuluhan tersebut, tim pengabdian tidak hanya memberikan informasi teoritis tetapi juga melakukan praktik langsung dalam pemberian MP-ASI.



Gambar 2. Pemberian PMT dan MP-ASI

Hal ini penting karena pendekatan praktik dapat memperkuat pemahaman masyarakat tentang perlunya menyesuaikan MP-ASI dengan usia dan kebutuhan gizi (Fitriyaningsih et al., 2023). Hasil evaluasi pasca kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai gizi dan MP-ASI, yang mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa edukasi langsung efektif dalam meningkatkan kesadaran gizi (Hastuti et al., 2021).

Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya pencegahan stunting dengan memperbaiki kualitas asupan gizi balita. Melalui kegiatan ini, kader posyandu diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan pengetahuan yang telah

diperoleh kepada masyarakat secara berkelanjutan, mencerminkan program-program lain yang berhasil menunjukkan peningkatan pengetahuan gizi di populasi berisiko tinggi (Widaryanti, 2022).

Meskipun hasil positif di atas, tantangan seperti ketersediaan bahan pangan bergizi dan akses terhadap layanan kesehatan tetap ada. Ini mengindikasikan perlunya program edukasi berkesinambungan dan penguatan kemitraan lintas sektor untuk memastikan keberlanjutan program pencegahan stunting dan peningkatan status kesehatan masyarakat di Desa Patrolsari (Fitriani et al., 2022) Dengan sinergi ini, diharapkan upaya meningkatkan gizi anak di wilayah tersebut dapat berlanjut dan memberikan hasil yang signifikan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei lapangan, kondisi kesehatan ibu dan anak di Desa Patrolsari memerlukan perhatian khusus. Secara umum, mayoritas anak balita berada dalam kategori sehat, namun ditemukan tiga kasus stunting ringan yang ditandai dengan penurunan berat badan dan posisi grafik pertumbuhan berada di bawah garis merah. Selain itu, terdapat satu ibu hamil yang mengalami kekurangan berat badan pada janinnya, dua ibu hamil dengan berat badan kurang yang berpotensi memengaruhi perkembangan janin, serta satu ibu hamil dengan masalah pertumbuhan janin yang lambat. Di luar temuan tersebut, juga ditemukan satu kasus anak yang mengalami kejang-kejang tanpa gejala penyerta yang jelas.

Pelaksanaan program pengabdian pencegahan stunting ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas posyandu dalam mendeteksi, mencegah, dan menangani kasus stunting secara lebih efektif. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan

masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini, sehingga kesehatan ibu dan anak di Desa Patolsari dapat terjaga dengan baik dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Ibu Tati Sumarti Bisri, S.I.Kom., MM selaku dosen pembimbing yang telah membimbing kami sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik dan tepat pada waktunya. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok, Kader Posyandu RW 02, RW 13, RW 15, serta masyarakat (ibu hamil dan balita) yang telah berpartisipasi dalam kegiatan yang kami selenggarakan, serta pihak-pihak terkait yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M., & Togubu, D. M. (2023). Pentingnya Gizi Seimbang Dan Stimulasi 1000 Hari Pertama Kehidupan Untuk Mengurangi Gizi Kurang Balita. *Abdimas Polsaka*, 25–31.
<https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.28>
- Fitria, I., Raudhati, S., & Zulfahmi, F. (2022). Factors Affecting the Role of Mothers in Posyandu Activities During the Covid-19 Pandemic in Seuneubok Aceh Village Peusangan District Bireuen Regency Aceh. *International Journal of Midwifery Research*, 1(3).
<https://doi.org/10.47710/ijmr.v1i3.14>
- Fitriyani, A., Lestari, M., Elvieta, Friscila, I., Us, H., Lisni, L., Wahyuni, Y. F., Safina, S., & Hasibuan, S. R. (2022). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lancok Kecamatan Syamtalira Bayu. *Jurnal Abdimas Itekes Bali*, 2(1), 35–42.
<https://doi.org/10.37294/jai.v2i1.448>
- Fitriyaningsih, E., Mulyani, N. S., & Ahmad, A. (2023). Edukasi Gizi Tentang Pembuatan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Pemanfaatan Pangan Lokal Di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pade Pengabdian & Edukasi*, 5(1), 28.
<https://doi.org/10.30867/pade.v5i1.1097>
- Hastuti, E. P., Setiasari, R., & Oktariani, L. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Gizi Seimbang Untuk Anak 1-6 Tahun Melalui Penyuluhan Pada Orang Tua. *Syntax Idea*, 3(3), 505.
<https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i3.1098>
- Januarti, L. F., Abdillah, A., & Priyanto, A. (2020). Family Empowerment Model in Stunting Prevention Based on Family Centered Nursing. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1797–1806.
<https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.536>
- Julyantari, N. K. S., Budiarta, I. K., & Putri, N. M. D. K. (2021). Implementasi K-Means Untuk Pengelompokan Status Gizi Balita (Studi Kasus Banjar Titih). *Jurnal Janitra Informatika Dan Sistem Informasi*, 1(2), 92–101.
<https://doi.org/10.25008/janitra.v1i2.134>
- Nazri, C., Yamazaki, C., Kameo, S., Herawati, D. M. D., Sekarwana, N., Raksanagara, A., & Koyama, H. (2015). Factors Influencing Mother's Participation in Posyandu for

- Improving Nutritional Status of Children Under-Five in Aceh Utara District, Aceh Province, Indonesia. *BMC Public Health*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-016-2732-7>
- Nida, S., Tyas, A. S. A., Putri, N. E., Larasanti, A., Widoyopi, A. A., Sumayyah, R., Listiana, S., & Espressivo, A. (2024). A Systematic Review of the Types, Workload, and Supervision Mechanism of Community Health Workers: Lessons Learned for Indonesia. *BMC Primary Care*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12875-024-02319-2>
- Nurdin, S. S. I., Katili, D. N. O., & Ahmad, Z. F. (2019). Faktor Ibu, Pola Asuh Anak, Dan MPASI Terhadap Kejadian Stunting Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 74–81. <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.57>
- Rahmawati, N. F., Fajar, N. A., & Idris, H. (2020). Faktor Sosial, Ekonomi, Dan Pemanfaatan Posyandu Dengan Kejadian Stunting Balita Keluarga Miskin Penerima PKH Di Palembang. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(1), 23. <https://doi.org/10.22146/ijcn.49696>
- Sujarwoto, S., Yumarni, T., Holipah, H., & Maharani, A. (2025). Can Socioeconomic Disadvantage Explain Cognitive Differences in Later Life? Insights From the Indonesia Family Life Survey. *Frontiers in Public Health*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1563543>
- Widaryanti, R. (2022). Penurunan Masalah Gizi Pada Anak Usia Dini Melalui Edukasi PMT-As. *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1168–1173. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.10762>